

**TAFSIR AYAT-AYAT TENTANG AKHLAK KEPADA
SESAMA MUSLIM DALAM SURAT
AL-ḤUJURĀTAYAT 11-13
(Studi *Tafsir al-Marāḡī* dan *Tafsir Ibnu Kaṣīr*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

oleh:

Abdullah Izzussabil Bin Ujuds

21105030016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdullah Izzussabil Bin Ujuds

NIM : 21105030016

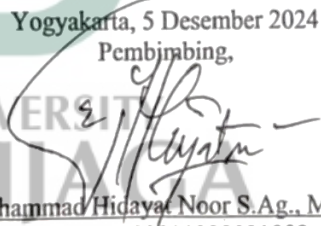
Judul Skripsi : ""Tafsir Ayat-ayat Tentang Akhlak kepada Sesama Muslim dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 (Studi *Tafsir Ibnu Kaşir* dan *Tafsir al-Marāğī*)""

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Desember 2024

Pembimbing,


Muhammad Hidayat Noor S.Ag., M.Ag.
NIP. 197109011999031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Izzussabil Bin Ujuds
NIM : 21105030016
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Putat, Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta
Judul Skripsi : "Tafsir Ayat-ayat Tentang Akhlak kepada Sesama Muslim dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 (Studi Tafsir Ibnu Kasir dan Tafsir al-Maragi)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai referensi dan telah dibenarkan secara ilmiah.
2. Jika terbukti bahwa karya ini bukan merupakan hasil karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,



Abdullah Izzussabil Bin Ujuds
NIM. 21105030016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2103/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AYAT-AYAT TENTANG AKHLAK KEPADA SESAMA MUSLIM DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13
(Studi *Tafsir al-Maragi* dan *Tafsir Ibnu Kasir*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLAH IZZUSSABIL BIN UJUDS
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030016
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67690d0cd79b7



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6768d755067b1



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6768d6cda74d4



Yogyakarta, 20 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67691351b8133

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian ialah yg mencari (mempelajari) ilmu Alquran & mengajarkannya.” (HR At-Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Untuk orang tua tercinta, Aby dan Ummy yang selalu mendukung dan mendoakan penulis

Untuk kakak, Adik, dan keluarga besar yang penulis sayangi

Untuk seluruh guru, dosen yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis

Kepada kawan-kawan dan sahabat seperjuangan penulis

Kepada almamater tercinta,

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa>'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydiq*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa`ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ا	Fathah dan wau	au	a dan u

- سَأَلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haua*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

- طَلْحَةَ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala syukur dan pujian hanya milik Allah swt. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Tafsir Ayat-ayat Tentang Akhlak kepada Sesama Muslim dalam Surat Al-Hujurat ayat 11-13 (Studi Tafsir Ibnu Kaṣīr dan Tafsir al-Marāḡī)”** Kemudian tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu penulis baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum., dan Wakil Dekan Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani penulis dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Mahub Ghozali dan Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aida Hidayah, S.Th. I., M. Hum yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing Muhammad Hidayat Noor S.Ag., M.Ag., yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi penulis dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.

6. Orang tua tercinta, teruntuk ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a dan dukungan yang selalu membuat penulis bertahan dan bersemangat meraih cita-cita.
7. Segenap saudara kandung penulis, Kak Muthi'ah Mujahidah, Kak Hijri Hanifah, adik Abdurrahman Mukhbit, Adik Rafifah Muharrarah, Adik Muhammad yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Semoga Allah selalu menjaga dan memberikan kebaikan kepada mereka.
8. Kepada pemilik NIM 21108010086, terimakasih telah banyak menemani dan memberi semangat yang tiada henti kepada penulis.
9. Kepada Diriki Sendiri, Terimakasih telah berjuang hingga detik ini. Tetap Kuat sampai Tamat.
10. Dan segenap pihak yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi ini. Mohon maaf belum bisa disebutkan semuanya, tetapi saya berharap semoga Allah swt. memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 5 Desember 2024
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdullah Izzussabil Bin Ujuds
NIM. 21105030016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tafsir ayat-ayat tentang akhlak kepada sesama manusia dalam Surat Al-Hujurat ayat 11-13 melalui pendekatan perbandingan *Tafsir Ibnu Kaşīr* dan *Tafsir al-Marāgī*. Tema ini dipilih karena urgensinya dalam menghadapi tantangan moral di era modern, seperti ujaran kebencian, fitnah, dan konflik sosial akibat perkembangan teknologi informasi. Pemilihan dua kitab ini didasarkan pada perbedaan metodologi: *Tafsir Ibnu Kaşīr* menggunakan pendekatan normatif *bil-ma'sūr*, sementara *Tafsir al-Marāgī* memakai metode kontekstual yang menekankan relevansi sosial. Rumusan masalah meliputi penafsiran kedua mufassir, relevansi ajaran akhlak dalam konteks sosial budaya masa hidup mereka, serta implementasinya di era modern. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis dan komparatif berbasis studi kepustakaan. Data utama diambil dari kedua kitab tafsir, didukung literatur sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Ibnu Kaşīr, dipengaruhi konteks Dinasti Mamluk, menafsirkan ayat secara normatif, menekankan ukhuwah Islamiyah dan larangan perilaku buruk sebagai dosa besar. Sementara itu, Tafsir al-Marāgī, dalam konteks kolonialisme Inggris dan perubahan sosial di Mesir, menghubungkan ayat dengan harmoni sosial dan relevansi modern, termasuk di media sosial. Implementasi akhlak menurut Ibnu Kaşīr berfokus pada ketaatan syariat, sedangkan al-Marāgī memberikan solusi praktis, seperti menjaga etika komunikasi dan membangun harmoni sosial, termasuk di dunia maya.

Kata Kunci: Akhlak, Surat Al-Hujurat, *Tafsir Ibnu Kaşīr*, *Tafsir al-Marāgī*, Kontekstualisasi, Kehidupan Modern.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the interpretation of verses about morality towards fellow human beings in Surah Al-Hujurat verses 11-13 through a comparative approach of *Tafsir Ibn Kaşîr* and *Tafsir al-Marâgî*. This theme was chosen because of its urgency in facing moral challenges in the modern era, such as hate speech, slander, and social conflict due to the development of information technology. The selection of these two books is based on differences in methodology: *Tafsir Ibn Kaşîr* uses a normative *bil-ma'şûr* approach, while *Tafsir al-Marâgî* uses a contextual method that emphasizes social relevance. The formulation of the problem includes the interpretation of the two commentators, the relevance of moral teachings in the socio-cultural context of their lifetime, and their implementation in the modern era. This study uses descriptive-analytical and comparative methods based on literature studies. The main data are taken from both tafsir books, supported by secondary literature. The results of the study show that *Tafsir Ibn Kaşîr*, influenced by the context of the Mamluk Dynasty, interprets the verse normatively, emphasizing Islamic brotherhood and prohibiting bad behavior as a major sin. Meanwhile, *Tafsir al-Marâgî*, in the context of British colonialism and social change in Egypt, connects the verse with social harmony and modern relevance, including on social media. The implementation of morals according to Ibn Kaşîr focuses on obedience to sharia, while al-Marâgî provides practical solutions, such as maintaining communication ethics and building social harmony, including in cyberspace.

Keywords: Morals, Surat Al-Hujurat, *Tafsir Ibn Kaşîr*, *Tafsir al-Marâgî*, Contextualization, Modern Life.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI IBNU KASĪR DAN AL-MARĀGĪ SERTA KITAB TAFSIRNYA	15
A. Biografi Ibnu Kaṣīr serta Kitab Tafsirnya.....	15
B. Biografi al-Marāgī serta Kitab Tafsirnya	19
C. Kondisi Sosial-budaya Pada Masa Hidup Kedua Mufassir	25
BAB III PENAFSIRAN SURAT AL-ḤUJURĀT AYAT 11-13.....	29
A. Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 dalam <i>Tafsir Ibnu Kaṣīr</i>	29

B. Tafsir Surat al-Ḥujurāt Ayat 11-13 dalam <i>Tafsir al-Marāḡī</i>	48
C. Konteks Sosio-Historis dan Metodologis yang Mempengaruhi Penafsiran 77	
D. Perbandingan <i>Tafsir al-Marāḡī</i> dan <i>Tafsir Ibnu Kaṣīr</i>	81
E. Implementasi Ajaran Akhlak dan Tantangan Moral pada Masa Kini.....	86
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
CURRICULUM VITAE (CV)	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surat Al-Hujurat ialah salah satu dari banyaknya surat di dalam Al-Quran yang berisi petunjuk dan ajaran tentang etika dan akhlak dalam interaksi sosial. Ayat 11-13 dari surat ini secara khusus menekankan pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Ayat-ayat tersebut membahas larangan mencela, menghina, berprasangka buruk, dan mengolok-olok orang lain, serta pentingnya menjaga rasa persaudaraan dan keeratan antar umat Islam.¹

Penafsiran ayat-ayat tentang akhlak kepada sesama muslim dalam surat al-Ḥujurāt relevan dengan kondisi masyarakat jaman sekarang, yang di mana sering terjadi konflik, perpecahan, dan ketidakadilan yang disebabkan oleh sikap dan perilaku yang tidak berakhlak. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga turut berperan dalam memperburuk kondisi ini, di mana penyebaran fitnah, penghinaan, dan ujaran kebencian menjadi lebih mudah dan cepat.² Oleh karena itu, paham dan pengamalan ajaran akhlak dalam ayat-ayat ini menjadi urgensi penting untuk membangun lingkungan yang beradab dan harmonis.³

Tafsir Ibnu Kaṣīr dan *Tafsir al-Marāḡī* adalah dua karya tafsir yang fenomenal dan memiliki pengaruh besar dalam studi tafsir Al-Quran. Ibnu Kaṣīr dikenal dengan metodologi *tafsir bil-ma'sūr*, yaitu penafsiran Al-Quran yang merujuk pada Al-Quran itu sendiri, hadits, dan pendapat para sahabat.

¹ Safi-ur-Rahman Al-Mubarakpuri, *The Sealed Nectar: Biography of the Noble Prophet* (Riyadh, Dar-us-Salam Publications, 2002) hlm 658-661 (Pembahasan Akhlak Rasulullah).

² Clay Shirky, *Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations* (New York, Penguin Books, 2008) hlm 17-50, 303-308 (Dampak media sosial pada interaksi manusia).

³ Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary* (Maryland, Amana Publications, 2005) hlm 1370-1372.

Pendekatan ini dianggap sangat otoritatif karena berusaha mengembalikan pemahaman ayat-ayat Al-Quran kepada sumber-sumber primernya. Sedangkan *Tafsir al-Marāgī* lebih dikenal dengan pendekatan yang kontekstual dan memperhatikan aspek-aspek sosial historis yang berasal dari ayat Al-Quran, yang memungkinkan penafsiran yang lebih relevan dengan kondisi zaman modern.

Penelitian ini juga didasari oleh kebutuhan untuk menjembatani pemahaman tradisional dan kontemporer dalam studi tafsir. Mengingat bahwa tantangan dan dinamika sosial terus berkembang, penting untuk melihat bagaimana interpretasi klasik dapat diaplikasikan atau ditransformasikan untuk menjawab kebutuhan zaman sekarang. Perbandingan antara tafsir yang lebih tradisional seperti Ibnu Kašīr dan yang lebih kontemporer seperti al-Marāgī diharapkan dapat menawarkan perspektif yang kaya dan beragam tentang ajaran akhlak dalam Al-Quran.

Dari sisi akademik, penelitian terkait tafsir ayat-ayat ini menghadapi beberapa tantangan. Pertama, belum banyak studi yang secara komprehensif membandingkan pendekatan tradisional dan kontemporer dalam menafsirkan ayat-ayat akhlak. *Tafsir Ibnu Kašīr* dengan metode *bil-ma'sūr* yang normatif sering kali dianggap kurang relevan dalam menjawab tantangan era digital. Sebaliknya, *Tafsir al-Marāgī* dengan pendekatan kontekstual belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kajian akademik untuk memberikan solusi praktis atas problem sosial kontemporer.

Selain itu, dalam kajian akademik, sering terjadi keterbatasan dalam memahami relevansi ajaran Al-Quran dengan konteks modern. Banyak mahasiswa dan peneliti yang kesulitan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dari Al-Quran ke dalam dinamika sosial masa kini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian teori dan implementasi praktis, terutama dalam memahami bagaimana ajaran akhlak dapat diterapkan untuk mengatasi masalah moral di era globalisasi.

Kondisi ini memperkuat pentingnya penelitian yang tidak hanya menggali nilai-nilai akhlak dalam ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga membangun kerangka implementasi yang aplikatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam menjawab tantangan tersebut, sekaligus menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Al-Quran untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan beradab.

Studi ini akan menganalisis bagaimana kedua tafsir tersebut menafsirkan ayat-ayat tentang akhlak yang terdapat di dalam Q.s. Al-Hujurat ayat 11-13. Analisis ini sangat diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih komprehensif tentang pesan-pesan moral dan etika dalam ayat tersebut, serta relevansinya dengan kehidupan modern. Melalui perbandingan antara *Tafsir Ibnu Kaṣīr*⁴ dan *Tafsir al-Marāḡī*⁵, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana perbedaan metodologi dan konteks penafsiran dapat mempengaruhi pemahaman kita tentang ajaran akhlak dalam Al-Quran.

Dengan demikian, latar belakang dari penelitian ini berfokus pada pentingnya memahami ajaran akhlak di dalam Al-Quran, khususnya dalam surah Al-Hujurat ayat 11-13, melalui pendekatan tafsir yang beragam. Hal ini tidak hanya untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam studi tafsir, tetapi juga untuk menerapkan aspek nilai akhlak yang luhur dalam kehidupan sehari-hari, guna menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab.⁶ Penelitian ini juga berupaya menjawab tantangan zaman modern dengan merujuk pada ajaran-ajaran luhur dalam Al-Quran, serta mempromosikan pemahaman yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika sosial kontemporer.

⁴ Ibnu Kaṣīr, *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Riyadh, Darussalam Publisher, 2000) Jilid IV hlm 212-215.

⁵ Ahmad Mustafa al-Marāḡī, *Tafsir al-Marāḡī* (Kairo, Dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1946) Jilid VIII hlm 579-582.

⁶ Abu Hamid al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* (Jeddah, Dar al-Minhaj, 2011) hlm 153-180 (Pendidikan Moral dalam Islam).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran Ibnu Kašīr dan al-Marāgī terhadap ayat ayat tentang akhlak kepada sesama muslim dalam Surah al-Ḥujurāt ayat 11-13?
2. Bagaimana Ibnu Kašīr dan al-Marāgī menghubungkan ajaran akhlak kepada sesama muslim yang terdapat dalam surat al-Ḥujurāt dengan konteks sosial budaya masyarakat pada masa hidup kedua Mufasssir tersebut?
3. Bagaimana Implementasi ajaran akhlak kepada sesama muslim dalam kehidupan masa kini?

C. Tujuan penelitian

1. Menjelaskan penafsiran Ibnu Kašīr dan al-Marāgī terhadap ayat ayat tentang akhlak kepada sesama muslim dalam Surah al-Ḥujurāt ayat 11-13.
2. Menjelaskan bagaimana Ibnu Kašīr dan al-Marāgī menghubungkan ajaran akhlak kepada sesama muslim dalam Surah al-Ḥujurāt dengan konteks sosial budaya pada masa hidup mereka.
3. Menjelaskan implementasi ajaran akhlak kepada sesama muslim dalam kehidupan masa kini.

D. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dan edukasi bagi umat Manusia, baik dalam lingkungan akademis maupun masyarakat umum.
2. Penelitian ini dapat memberikan peran terhadap pengembangan pemikiran Islam dalam bidang tafsir dan akhlak.
3. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi umat Manusia dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran akhlak yang ada dalam surat Al-Hujurat, sehingga bisa membantu dalam pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

E. Telaah Pustaka

Skripsi karya Akbar “Konsep Akhlak Dalam Al Qur’an Surah al-Ḥujurāt Ayat 11-13”⁷ : Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menurutnya, akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*). Fenomena saat ini menunjukkan kemerosotan akhlak karena kurangnya pemahaman akan nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur’an dan pengaruh lingkungan. Teknologi juga berperan dalam kemerosotan akhlak ketika tidak diimbangi dengan iman.

Skripsi karya Fahru Rozi “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surah al-Ḥujurāt ayat 11-13”⁸ : Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menurutnya, penelitian ini berisi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Surat Al-Hujurat ayat 11-13 serta pemahaman mufassir terhadapnya. Pendidikan akhlak sangat penting untuk menciptakan perilaku yang baik, di mana pendidik dan peserta didik diharapkan meneladani akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur’an.

Artikel karya Miftakhul Jannah tahun 2018 “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”⁹ Menurutnya, Faktor pembentuk akhlak meliputi insting, kebiasaan, keturunan, lingkungan, dan pendidikan. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan unik setiap orang.

Artikel yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak dalam surat Al Ma’arij ayat 19-35(Kajian *Tafsir al-Marāḡī*)”¹⁰ Lisna Ekawati tahun 2019.

⁷ Akbar, “Konsep Akhlak dalam Al Qur’an Surah Al Hujurat ayat 11-13” Skripsi Fak Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁸ Fahrul Rozi, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surah al-Ḥujurāt ayat 11-13” Skripsi Fak Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

⁹ Jannah, “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.” Skripsi Fak Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁰ Maimunah, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Ma’arij ayat 19-35 (Kajian *Tafsir al-Marāḡī*).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, IAIN Ambon, 2019.

Menurutnya, pendidikan nilai akhlak dalam QS. Al-Ma'arij ayat 19-35 meliputi melapangkan hati, mengerjakan shalat, menunaikan zakat, percaya pada hari pembalasan, takut kepada azab Allah, memelihara amanah, serta memberi kesaksian jujur dan adil.

Artikel berjudul “Implikasi Akhlak Seorang Muslim terhadap Allah, Rasulullah SAW dan Sesama Muslim Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5”¹¹ karya Baika Alaunisa tahun 2019 Menurutnya, Pendidikan akhlak menciptakan manusia yang berkarakter. Akhlak yang baik menghasilkan orang-orang yang beriman, istiqomah, tawakkal, dan qona'ah. Akhlak terhadap Allah, Rasulullah SAW, dan sesama muslim harus berdasarkan etika yang telah ditetapkan.

Skripsi berjudul “Nilai Akhlak Toleransi Perspektif *Tafsir Ibnu Kaşir* (Kajian Nilai Akhlak Toleransi Dalam Surat Al Fath) Oleh Mugi Fikri Faris Roviqi”.¹² Menurutnya, Toleransi diartikan sebagai kelapangan dada dan kebebasan berpendapat, selama tidak melanggar aturan. Dalam Tafsir Ibnu Kaşir, toleransi dalam Surat Al-Fath melibatkan kelapangan terhadap orang lain, terutama dalam konteks keimanan dan keberagaman.

Artikel berjudul “Pendidikan Akhlak Menurut Surat Luqman ayat 12-19 *Tafsir Ibnu Kaşir*” oleh Hayati Nufus.¹³ Menurutnya, Pendidikan tauhid dalam QS. Luqman ayat 12-19 melibatkan pengawasan Allah, rasa syukur, perintah untuk menunaikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sifat penyabar. Pendidikan ini ditujukan untuk membentuk anak yang beriman dan bertanggung jawab.

¹¹ Baika Alaunanisa, et.al., “Implikasi Akhlak Seorang Muslim terhadap Allah, Rasulullah SAW dan Sesama Muslim Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat Ayat 1-5.” *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2019, 56-62.

¹² Mugi Fikri Faris Roviqi, “Nilai Akhlak Toleransi Perspektif *Tafsir Ibnu Kaşir* (Kajian Nilai Akhlak Toleransi Dalam Surat Al Fath)”. Skripsi Fak Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

¹³ Hayati Nufus, “Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman ayat 12-19 dalam *Tafsir Ibnu Kaşir*”. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IAIN Ambon, 2017.

Skripsi berjudul “Kisah Ashab Kahfi dalam Al Qur’an (*Tafsir al-Marāgī* dan *Ibnu Kaṣīr*)” oleh Rahmat Ibnuansyah¹⁴ di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Menurutnya, Kisah Ashab Al-Kahfi menggambarkan pemuda-pemuda yang teguh dalam iman. Perbedaan penafsiran antara Ibnu Kaṣīr dan *Tafsir al-Marāgī* terlihat dalam cara mereka memaparkan ajaran tauhid.

Artikel berjudul “Musyawarah dalam perspektif Al Qur’an (Analisis *Tafsir al-Marāgī*, *Tafsir al-Baghawi* dan *Tafsir Ibnu Kaṣīr*)”¹⁵ oleh Ahmad Agis Mubarak. Menurutnya, musyawarah merupakan cara menyelesaikan masalah yang penting dalam Islam. *Tafsir al-Marāgī*, *Tafsir al-Baghawi*, dan *Tafsir Ibnu Kaṣīr* memberikan penafsiran beragam tentang konsep musyawarah dalam Al-Qur'an, dengan *Tafsir al-Marāgī* memberikan penjelasan lebih rinci.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas nilai-nilai akhlak dalam Surat Al-Hujurat ayat 11-13, sebagian besar studi ini terfokus pada satu tafsir, baik dari perspektif klasik seperti Ibnu Kaṣīr atau kontemporer seperti *Tafsir al-Marāgī*. Penelitian-penelitian terdahulu lebih sering memaparkan makna akhlak berdasarkan satu pendekatan tafsir, dan hanya memberikan sedikit perhatian pada dinamika sosial modern yang dijalani oleh umat Islam saat ini, terutama dalam konteks perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta budaya global yang memengaruhi nilai-nilai moral dan perilaku sosial.

Selain itu, tidak banyak penelitian yang melakukan analisis perbandingan mendalam antara metode *tafsir bil-ma’sūr* (tradisional) dan metode kontekstual dalam menafsirkan ayat-ayat akhlak kini. Kebanyakan kajian hanya berfokus pada aspek literal dari tafsir tanpa menyoroti bagaimana perbedaan pendekatan metodologis antara dua mufassir ini dapat memberikan wawasan yang berbeda, khususnya tentang penerapan akhlak dalam interaksi sosial kontemporer.

¹⁴ Rahmat Ibnuansyah, “Kisah Ashab Kahfi dalam Al Qur’an (*Tafsir al-Marāgī* dan *Ibnu Kaṣīr*)” Skripsi Fak Usluhuddin, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

¹⁵ Mubarak, “Musyawarah dalam Perspektif Al-Quran (Analisis *Tafsir al-Marāgī*, *Tafsir al-Baghawi* dan *Tafsir Ibnu Kaṣīr*)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, IAIN Purwokerto, 2019.

Penelitian ini tidak hanya membandingkan *Tafsir Ibnu Kaṣīr* dan *Tafsir al-Marāḡī* dari segi pemahaman literal, tetapi juga mengkaji bagaimana masing-masing metode tafsir dapat diaplikasikan dalam konteks sosial modern. Misalnya, dengan memperhatikan masalah-masalah etika di media sosial, *cyberbullying*, dan penghakiman online, penelitian ini dapat memberikan interpretasi baru tentang nilai-nilai akhlak berdasarkan pendekatan klasik dan modern. Kontribusi ini sangat relevan bagi pengembangan tafsir yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian ini bisa menawarkan kerangka implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan perbandingan kedua tafsir. Ini melibatkan interpretasi ulang bagaimana akhlak yang dijelaskan dalam ayat 11-13 dapat menjadi pedoman konkrit untuk kehidupan sosial masa kini, misalnya, dalam menjaga etika berbicara di media sosial, menghindari prasangka buruk, dan menjauhi fitnah. Kontribusi ini akan relevan bagi praktisi pendidikan Islam dalam menyusun materi ajar tentang akhlak yang responsif terhadap perubahan zaman.

Dengan menggabungkan metode *tafsir bil-ma'sūr* dari Ibnu Kaṣīr dan pendekatan kontekstual *Tafsir al-Marāḡī*, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metodologi tafsir yang lebih holistik. Ini menunjukkan bagaimana kombinasi metodologi yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam dalam memahami pesan moral Al-Quran. Hal ini juga dapat menjadi referensi metodologis bagi penelitian-penelitian tafsir di masa depan.

F. Landasan Teori

1. Definisi Akhlak

Menurut etimologis, kata etimologi “akhlak” berasal dari bahasa Arab dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan

sejenisnya”.¹⁶ Kata ini memiliki akar yang sama dengan *khāliq*, yang berarti pencipta, dan *makhluq*, yang diartikan ciptaan atau sesuatu yang diciptakan, berasal dari kata *khalāqa*, yang berarti menciptakan. Dengan demikian, *khuluq* dan akhlak berhubungan dengan konsep "penciptaan," mencakup segala sesuatu selain Tuhan, termasuk manusia..¹⁷ Secara terminologi, akhlak diartikan sebagai dorongan jiwa yang menghasilkan tindakan dengan gampang karena telah menjadi kebiasaan, tanpa perlu melalui proses pemikiran yang rasional terlebih dahulu.¹⁸

Dalam literatur, akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan tindakan atau perilaku, baik positif maupun negatif sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan kata lain, akhlak mengacu pada sikap yang muncul secara alami dari dalam diri seseorang, tanpa melalui proses pemikiran sebelumnya. Sehingga tindakan tersebut terjadi secara langsung dan tidak terkesan mengada-ada.

Menurut Imam Al-Ghazali seorang ahli dalam bidang akhlak, akhlak adalah sifat melekat dalam jiwa seseorang, yaitu timbul berbagai perbuatan secara spontan dan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Jika sifat tersebut menghasilkan tindakan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak mulia. Sebaliknya, jika menghasilkan perbuatan buruk, maka disebut akhlak tercela.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kebiasaan atau sifat seseorang, yaitu kondisi jiwa yang sudah terlatih sedemikian rupa jadi sifat-sifat tersebut melekat kuat dan menghasilkan tindakan secara mudah dan spontan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Selain itu, akhlak harus tertanam dengan

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm.19.

¹⁷ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 93.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 57.

kokoh di dalam jiwa dan memunculkan perbuatan yang tidak hanya sesuai dengan akal sehat, tetapi juga selaras dengan syariat Islam, Al-Qur'an dan Hadis.

Sedangkan definisi akhlak kepada sesama muslim adalah tindakan, sikap, dan perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam saat berinteraksi dengan sesama Muslim. Ini mencakup hal-hal seperti saling menghormati, berbuat baik, jujur, adil, tolong-menolong, menjaga kehormatan, dan tidak menzalimi atau menyakiti orang lain. Akhlak yang baik kepada sesama Muslim juga meliputi sikap pemaaf, empati, dan memberikan nasihat yang baik. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadits yang menekankan pentingnya menjaga *Ukhuwah Islāmiyyah* (persaudaraan dalam Islam).

Ulil Amri Syafri, mengutip pendapat dari Nashiruddin Abdullah, menyebutkan secara umum terdapat dua jenis akhlak: *Akhlāq al-Karīmah* (akhlak terpuji), yaitu perilaku yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, dan *Akhlak al-Madhmūmah* (akhlak tercela), yakni perilaku yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak terpuji lahir dari sifat-sifat yang baik, sedangkan akhlak tercela berasal dari sifat-sifat yang buruk. Akhlak tercela mencakup tindakan atau ucapan yang tidak baik, serta sikap dan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Allah, baik perintah ataupun larangan Allah, serta bukan sejalan dengan akal sehat dan fitrah manusia.¹⁹

Memahami jenis-jenis dari akhlak sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah suatu sikap yang tertanam dalam diri setiap individu dan merupakan cerminan dari hukum dan ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah suatu sikap

¹⁹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 74-75.

yang tertanam dalam diri setiap individu dan merupakan cerminan dari ajaran dan syariat Islam .

Hal ini penting dalam perbuatan baik ,perbuatan baik melalui perbuatan baik seperti perbuatan berzikir seperti zikir dan doa maupun perbuatan negatif seperti melaksanakan ibadah dan terlibat dalam interaksi sosial yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum .dan doa atau perbuatan negatif seperti melaksanakan ibadah dan terlibat dalam interaksi sosial yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum. Sedangkan akhlak tercela adalah sikap yang menyerang seseorang karena melanggar hukum Islam .di sisi lain , akhlak tercela adalah sikap yang menyerang seseorang karena melanggar hukum Islam . Hal ini digunakan digunakan dalam aktivitas-aktivitas buruk , baik berupa produk -produk batin seperti hasad , dengki , sombong, di dalam, dan riya, maupun dalam bentuk produk - produk lahir seperti perzinaan, mengira, ilusi, tindakan, dan lain -lain. Kegiatan-kegiatan yang buruk, baik yang berupa produk -produk batin seperti hasad , dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun yang berupa produk-produk lahir seperti perzinaan, memilih, korupsi , tindakan, dan lain -lain.

Berdasarkan ruang lingkupnya, akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu akhlak terhadap *Khāliq* (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan-Nya). Akhlak terhadap makhluk dapat terbagi lagi menjadi tiga jenis, yakni akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia seperti tumbuhan dan hewan, serta akhlak terhadap benda mati.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data representatif dalam pembahasan penelitian ini, menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, mencari, membaca, dan menganalisis buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Secara singkat, penelitian

kepastakaan adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dari berbagai literatur dan menjadikan "dunia teks" sebagai objek utama.²⁰ Penelitian ini mengkaji tafsir ayat-ayat yang membahas akhlak terhadap sesama Muslim dalam Surah Al-Hujurāt ayat 11-13, dengan menggunakan *Tafsir Ibnu Kaṣīr* dan *Tafsir al-Marāgī* sebagai rujukan utama.

2. Sumber Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode kepastakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, mencari, menyusun, membaca, dan menganalisis berbagai bacaan yang relevan dengan topik penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk menyusun informasi secara sistematis dan alami, guna mendukung kajian yang lebih mendalam.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan meliputi *Tafsir Ibnu Kaṣīr* Surat al-Hujurāt dan *Tafsir al-Marāgī* Surat al-Hujurāt.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang melengkapi sumber data primer. Sumber ini mencakup berbagai literatur tafsir yang membahas akhlak terhadap sesama muslim, serta literatur terkait pendidikan akhlak. Selain itu, data sekunder juga mencakup karya-karya penulis lain yang membahas literatur tentang akhlak dalam hubungan antar sesama muslim.

²⁰ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlāq*. (Bandung : Pustaka Setia, 2010). hlm 205.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dengan mengakses berbagai dokumen tertulis yang tersedia, baik dari sumber primer maupun sekunder.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data dari berbagai macam literatur, maka tahap berikutnya yaitu melakukan pengolahan data yang telah diperoleh. Data data tersebut akan dianalisa lebih jauh dengan metode sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif Analisis

Melalui metode ini, penulis memulai dengan melakukan beberapa tahapan. Pertama, mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari berbagai literatur. Kedua, mendeskripsikan pendapat dari kedua tokoh secara utuh yang diperoleh karya keduanya. Ketiga, menganalisa lebih jauh pendapat dari keduanya (Ibnu Kaṣīr dan al-Marāḡī) terkait tafsir ayat-ayat tentang akhlak kepada sesama muslim dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13.

b. Metode Komparatif

Melalui metode ini penulis akan melakukan identifikasi persamaan dan perbedaan dalam tafsir kedua mufassir mengenai setiap aspek akhlak kepada sesama muslim yang dibahas dalam Surah al-Hujurāt ayat 11-13.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas empat bab. **Bab pertama** adalah Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah sebagai dasar utama dalam mengangkat penelitian ini. Selanjutnya, dirumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang ingin dicapai. Bab ini juga dilengkapi dengan telaah pustaka, landasan teori, serta metode penelitian yang digunakan agar penelitian tetap

terfokus dan mengikuti alur yang sistematis. Pada bagian akhir, disusun sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum tentang isi penelitian.

Bab Kedua membahas tentang biografi Ibnu Kaṣīr dan al-Marāḡī beserta kitab tafsir masing-masing. Dalam bab ini juga dijelaskan kondisi sosial budaya pada masa hidup kedua mufassir tersebut, yang menjadi konteks penting dalam memahami pendekatan dan metodologi tafsir mereka.

Bab Ketiga berisi analisis tafsir surat al-Hujurāt ayat 11-13 berdasarkan Tafsir Ibnu Kaṣīr dan Tafsir al-Marāḡī. Bab ini mencakup penafsiran masing-masing mufassir, konteks sosio-historis, serta metodologi yang memengaruhi penafsiran mereka. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara kedua tafsir tersebut untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Bab ini juga membahas relevansi ajaran akhlak dalam ayat-ayat tersebut dengan tantangan moral di masa kini.

Bab Keempat adalah Penutup, yang memuat kesimpulan dari temuan penelitian ini serta saran-saran untuk pengembangan kajian serupa di masa mendatang. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pembinaan akhlak umat Muslim di era modern. Terakhir, penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang mencakup referensi primer maupun sekunder yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak:

- a. Ibnu Kaşīr: Menafsirkan ayat-ayat dengan pendekatan normatif, menekankan larangan mencela, berprasangka buruk, dan saling memanggil dengan gelar buruk berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat sahabat. Penafsirannya berfokus pada menjaga *ukhuwah Islamiyah*.
- b. al-Marāgī: Menafsirkan ayat-ayat ini dengan pendekatan kontekstual yang lebih relevan dengan kehidupan modern. Ia menghubungkan larangan ini dengan pentingnya harmoni sosial dan etika dalam interaksi sehari-hari, termasuk dalam dunia modern seperti media sosial.

2. Hubungan Ajaran Akhlak dengan Konteks Sosial-Budaya:

- a. Ibnu Kaşīr: Penafsirannya dipengaruhi oleh kondisi masa Dinasti Mamluk yang penuh dengan konflik sosial dan politik. Ia menekankan pentingnya menjaga persaudaraan untuk menghadapi tantangan moral dan spiritual pada masanya.
- b. al-Marāgī: Konteks kolonialisme Inggris dan perubahan sosial di Mesir membuatnya lebih menekankan harmoni sosial dan reformasi moral. Penafsirannya dirancang untuk relevan dengan pembaca modern yang menghadapi tantangan budaya Barat dan transformasi masyarakat.

3. Implementasi Ajaran Akhlak dan Tantangan Moral:

- a. Ibnu Kaşīr: Mengajarkan implementasi akhlak dengan fokus pada keteguhan iman dan ketaatan terhadap syariat Islam. Ia mengingatkan pentingnya menghindari perilaku buruk untuk menjaga hubungan antar-Muslim dan ketaatan kepada Allah.

- b. al-Marāgī: Memberikan solusi praktis dalam implementasi ajaran akhlak, seperti menjaga sopan santun dalam komunikasi, menghindari ujaran kebencian, dan membangun harmoni sosial di era modern, termasuk di dunia maya.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam Surah Al-Hujurat ayat 11-13 tetap relevan untuk membangun masyarakat yang harmonis. Pendekatan normatif Ibnu Kaşır dan pendekatan kontekstual al-Marāgī saling melengkapi, memberikan panduan akhlak yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, baik di masa lalu maupun era modern.

B. Saran

Penulis memberikan saran-saran untuk penelitian lanjutan :

1. Membandingkan penafsiran Surat Al-Hujurat ayat 11-13 oleh tafsir-tafsir kontemporer lainnya, seperti *Tafsīr al-Miṣbāḥ* oleh Quraish Shihab atau *Tafsīr al-Azhār* oleh Hamka, untuk memperluas perspektif modern terhadap ayat-ayat akhlak ini.
2. Penelitian dapat mengeksplorasi penerapan nilai-nilai akhlak Islam untuk membangun keharmonisan di masyarakat yang majemuk secara agama, budaya, dan etnis, terutama dalam konteks kehidupan bermasyarakat di Indonesia.
3. Penelitian bisa fokus pada integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum pendidikan Islam. Anda dapat mengusulkan model pembelajaran akhlak berbasis ayat-ayat ini yang sesuai untuk generasi muda.

C. Kata Penutup

Al-Ḥamdulillāhi Rabb al-‘Ālamīn, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia dan anugerah-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam selalu penulis sampaikan kepada utusan Allah SWT, yang menjadi teladan bagi penulis dan umat Islam di seluruh dunia.

Dengan segala usaha dan kemampuan yang penulis miliki, skripsi ini berhasil diselesaikan. Namun, penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi semua pihak yang mendapatkan manfaat dari skripsi ini



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad, *Lubābu at-Tafsīr min Ibni Kaṣīr (Tafsir Ibnu Kaṣīr)*. (Pustaka: Imam Syafi’I, Kairo, 1994).
- Alaunanisa, Baika, et.al., "Implikasi Akhlak Seorang Muslim Terhadap Allah, Rasulullah dan Sesama Muslim Berdasarkan QS Al-Hujurat Ayat 1-5." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 2019, 56-62.
- Akbar, “Konsep Akhlak dalam Al Qur’an Surat Al Hujurat ayat 11-13” Skripsi Fak Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*. (Maryland, Amana Publications, 2005).
- Aminuddin, et.al., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Asrori, Muhammad. “Studi Komparatif *Tafsir Ibnu Kaṣīr* dan *Tafsir al-Marāgī* tentang ayat ayat Akhlak dalam Al Qur’an” *Jurnal Usluhuddin*, Vol 18, No 1, 2017.
- Ayoub, Mahmud M. *The Qur'an and Its Interpreters: Volume II*. (Albany, University of New York Press, 1992).
- Beni, Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlāq*. (Bandung : Pustaka Setia, 2010).
- Berkey, J.P. *The Transmission of Knowledge in Medieval Cairo: A Social History of Islamic Education* (New Jersey, Princeton University Press, 2003).
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, 2 Fas-Kal, (Jakarta, Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994),
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoave, 2005).
- Djalal, Abdul. “*Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir an-Nūr*: Sebuah Studi Perbandingan”. Skripsi Fak Usluhuddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1985.
- Faizin, Nur, *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Yogyakarta, Menara Kudus, 2002).
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn* (Jeddah, Dar al-Minhaj, 2011).

- Haleem, A.S. Abdul, *Understanding the Qur'an: Themes and Style* (London: I.B. Tauris, 2001) hlm. 142-144.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Hassan, N. "Historical Context of the Mamluk Era and Its Impact on Islamic Scholars." *Journal of Islamic Studies* 15, no. 3 (2010): 205-225.
- Hayati Nufus, Rohani. "Pendidikan Anak Menurut Surat Luqman 12-19 dalam Tafsir Ibnu Kaşır." *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 no. 1 (13 Juni 2017).
- Ibnuansyah, Rahmat. "Kisah *Ashab Kahfi* dalam Al-Qur'an (*Tafsir al-Marāgī* dan *Tafsir Ibnu Kaşır*)". Skripsi Fak Usluhuddin, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Iyyāzī, Muḥammad 'Alī. *al-Mufasssīrūn Ḥayātuhum wa Manāhijuhum*. (Teheran: Muassasah al-Thiba'ah wa al-Nasyri Wuzaratu al-Tsaqafah al-Irsyadu al-Islami, 1373).
- Jannah, Miftakhul. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3 no. 2 (15 November 2018): 1–15.
- Kaşır, Ibnu, *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah* (Beirut, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998).
- Kaşır, Ibnu. *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīm* (Beirut : Al-Kitab Al Ilmi, 2007).
- Khattab, Mustafa. *The Clear Quran: A Thematic English Translation*. (Toronto: Siraj Publications, 2016).
- Lapidus, I.M. *A History of Islamic Societies* (Inggris, Cambridge University Press, 1988).
- al-Marāgī, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Marāgī* (Kairo, dar Ihya al-Turath al-Arabi, 1946).
- al-Marāgī, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir al-Marāgī*, terj. Fathurrahman (Semarang, Toha Putra, 1987),
- Maimunah, dkk. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'arij ayat 19-35 (Kajian *Tafsir al-Marāgī*)." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (18 Januari 2019): 43.

- al-Mubarakpuri, Safi-ur-Rahman. *The Sealed Nectar: Biography of the Noble Prophet* (Riyadh: Dar-us-Salam, 2002).
- Mubarok, Ahmad Agis. "Musyawarah dalam Perspektif Al-Quran." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (23 Desember 2019): 147–60.
- Maswan, Nur Faizin. *Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Kaṣīr*. (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002).
- Roviqi, Mugi Fikri Faris, "Nilai Akhlak Toleransi Perspektif *Tafsir Ibnu Kaṣīr* (Kajian Nilai Akhlak dalam Surat Al-Fath)". Skripsi Fak Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Rozi, Fahrul. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surat Al Hujurat Ayat 11-13" Skripsi Fak Tarbiyyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Akhlāq*. (Bandung : Pustaka Setia, 2010). hlm 205.
- Shirky, Clay. *Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations* (New York, Penguin Books, 2008).
- Syakir, Ahmad Muhammad. *‘Umdat at-Tafsīr al-Hafīzh Ibnu Kaṣīr*. (Riyadh: Dar as-Salam, 1995).
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).
- adz-Zahabi, Muhammad Hussein. *At-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Cetakan Ke-7. (Kaherah, Maktabah Wahbah, 2000).
- adz-Zahabi, Syamsuddin Muhammad. *Tadzkirah al-Huffāz*. Jilid IV. (Lubnan: Dar al-Kutub Ilmiah, 1998).